

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut UU No 10 tahun 2018 tentang pelayanan kesehatan menjelaskan bahwa: Pelayanan kesehatan masyarakat terdiri dari Apotek dan toko obat, setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi Apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian (Redaksi, 2010).

Kesehatan adalah salah satu hal yang paling penting, mengingat yang telah terjadi akhir-akhir ini semakin banyak penyakit, ditambah lagi perubahan iklim yang ekstrim dan kondisi lingkungan yang tercemar, pergerakan masyarakat modern yang memiliki mobilitas yang tinggi tentu sangat dibutuhkan daya tahan tubuh yang baik, Sehingga tetap eksis dalam beraktifitas.

Kesehatan merupakan elemen yang sangat fundamental dalam beraktifitas satu sisi adakalanya bahwa kesehatan bukan segala galanya tapi tanpa kesehatan bisa tidak berarti segala galanya.

Sebaiknya masyarakat harus menyadari pentingnya kesehatan bagi mereka, bahkan sudah menjadi kebutuhan utama. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu secara khusus mengembangkan bidang kesehatan termasuk sarana dan sumber daya penunjang kesehatan, salah satunya adalah Apotek.

Apotek merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan, yang menyediakan obat bebas, obat resep yang diperlukan masyarakat dalam membantu mewujudkan tercapainya kesehatan. Kemudian kecepatan dan kepuasan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam usahanya memperoleh keuntungan. Oleh karena itu dibutuhkan rancangan sistem yang dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat (Under, 2007).

Standar pelayanan kefarmasian di Apotek disusun bertujuan sebagai pedoman praktek apoteker dalam menjalani profesi, untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak Profesional, dan melindungi profesi dalam menjalankan praktek kefarmasian. Perkembangan apotek ini sangat ditentukan oleh pengelolaan sumber daya dan pelayanan di apotek tersebut. Oleh sebab itu standar pelayanan farmasi sangat diperlukan dalam menjalankan suatu apotek. Jika suatu apotek tidak menggunakan standar pelayanan farmasi dalam menjalankan apotek maka tidak akan tercapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Karena pelayanan farmasi adalah

bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien/masyarakat (Sulasmono, 2006).

Toko obat atau pedagang obat adalah badan hukum yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obat bebas dan obat-obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran di tempat tertentu sebagaimana tercantum dalam surat izin dan undang-undang farmasi (Under, 2007).

Pentingnya Apotek dan toko obat bagi masyarakat secara umum adalah agar masyarakat tidak merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh obat-obatan atau resep dokter, dengan adanya apotek dan toko obat masyarakat bisa membeli obat tambahan ke apotek dan toko obat terdekat. Keberadaan apotek dan toko obat di tengah-tengah masyarakat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, dapat menyebabkan masyarakat memiliki banyak alternatif dalam memilih apotek dan toko obat, lingkungan sekitar apotek dan toko obat merupakan lingkungan yang padat penduduk, yang dihuni oleh penduduk asli Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman maupun dari luar Pariaman (Umar, 2011).

Peristiwa yang penulis dapatkan ketika survey di kampung dalam yaitu peneliti menemukan seorang warga yang bernama Rika Trisnawati yang berumur 30 tahun yang akan pergi ke Pariaman untuk mencari apotek dan toko obat, dia agak kesulitan mendapatkan Alamat apotek yang dituju

sehingga bertanya ke peneiliti sehingga peneliti menunjukan tempat ke apotek makmur yang berada di kampung baru Pariaman Tengah.

Selain itu peneliti juga bertanya pada salah seorang warga yang bernama Mirna Wati yang tinggalnya di Kota juga kesulitan dalam mencari keberadaan apotek walaupun tinggalnya di Kota.

Dari fanomena di atas terungkap bahwa sebahagian masyarakat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman yaitu rika trisnawati dan mirna wati belum mengetahui alamat apotek dan toko obat, untuk itu sebaik nya ada sebuah buku panduan informasi yang menginfokan tentang alamat apotek dan toko obat, nama-nama apotek dan panduan informasi ini bernama direktori, karena dalam direktori tersebut memuat tentang informasi seperti alamat, nomor telpon, nama apotek, no izin dan jam buka apotek dan toko obat yang berfungsi sebagai panduan informasi yang dibutuhkan.

Seperti yang dikatakan oleh Syahyuman (2012) Direktori juga bisa disebut sebagai buku alamat karena memuat informasi mengenai alamat seseorang atau sebuah badan dan juga berisi petunjuk bagai mana cara untuk menemukan alamat tersebut, nomor telepon, ataupun informasi lain yang ada didaftarnya. Biasanya daftar alamat tersebut disusun secara berurutan abjad.

Berdasarkan kejadian maka penulis terinspirasi meneliti yang berhubungan dengan direktori dengan judul Rancangan Direktori Apotek dan Toko Obat.

Direktori ini juga akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman yang ingin berobat di rumah Sakit, Puskesmas, apotek dan toko obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui apotek dan toko obat yang terdekat dari tempat tinggalnya, jika masyarakat memerlukan pelayanan cepat dan memberikan beberapa alternative pilihan bagi masyarakat untuk memilih yang lebih memudahkan masyarakat untuk pengobatan.

Direktori adalah daftar alamat, nama orang, instansi, organisasi atau perusahaan yang memuat informasi tentang suatu instansi yang disusun secara sistematis atau alfabetis. Direktori bukan hanya alamat namun direktori juga mencakup informasi mengenai nama lengkap, alamat, nomor telepon, kegiatan/profesi seseorang atau suatu lembaga/badan (Dian Sinaga,2011).

Direktori bertujuan untuk menjawab pertanyaan masyarakat tentang alamat pribadi, lembaga, organisasi, dan lain-lain misalkan seperti memberikan kepastian informasi alamat seorang toko maupun lembaga yang dapat dihubungi sewaktu-waktu, memperlancar komunikasi dan mempercepat pertukaran informasi keilmuan antar toko, antar bidang atau antar lembaga (Yusuf,2010).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan terhadap masyarakat sekitar bahwa masih ada masyarakat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman yang belum mengetahui informasi tentang

keberadaan Apotek dan toko obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Apotek dan toko obat ini tersebar dengan jarak jauh dan dekat, dengan jarak yang belum diketahui tersebut maka akan sulit bagi si pembeli dalam membeli obat terutama dalam mengetahui lokasi apotek dan toko obat. Untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam mencari dan memilih sebuah apotek dan toko obat yang dengan cepat dan mudah sesuai dengan mereka inginkan, perlu dibuatkan sebuah direktori apotek dan toko obat.

Berangkat dari penjelasan tentang direktori dan fenomena di atas, maka untuk itu perlu di buatkan sebuah panduan berupa buku direktori tentang lokasi apotek dan toko obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, dengan adanya direktori nantinya diharapkan agar masyarakat yang ada disekitar mengetahui keberadaan apotek dan toko obat.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana rancangan sebuah *Direktori Apotek dan Toko obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman?*

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi rinci yang memudahkan masyarakat menemukan apotek dan toko obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Pembuatan Direktori *Apotek dan Toko Obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman*, untuk memenuhi salah satunya syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dalam bidang Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
2. Bagi penulis dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah wawasan dan sebagai salah satu sumbangan yang cukup penting terhadap ilmu dan pengetahuan yang selama ini telah diperoleh dibangku kuliah.
3. Setiap orang dapat dengan mengetahui informasi tentang Apotek dan Toko Obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

E. SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN

Produk yang dihasilkan adalah direktori yang berbentuk sebuah buku dan tebalnya akan disesuaikan dengan banyaknya informasi yang dibutuhkan. Lalu disusun secara alfabetis sehingga memudahkan masyarakat dalam pencarian informasi mengenai Apotek dan toko obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Informasi yang akan dimuat dalam direktori apotek dan toko obat ini yaitu gambar obatnya, nama toko obatnya, alamat apotek dan toko obat, tahun berdiri apotek dan toko obat, dan surat izin apotek dan toko obat. Spesifikasi produk yang diharapkan mampu memberikan

kemudahan dalam pencarian informasi tentang Apotek dan Toko Obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

F. PENTINGNYA PENGEMBANGAN

Direktori dapat memudahkan seseorang dalam mencari informasi tentang suatu objek baik berupa alamat, nomor telepon dan informasi lainnya. Minimnya sumber informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Apotek dan Toko Obat membuat para pengguna menjadi sulit menemukannya. Direktori ini akan memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengguna tentang Apotek dan Toko Obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman sehingga mempermudah pengguna dalam pencarian informasi baik bagi para pelajar, mahasiswa, Masyarakat dan para peneliti yang akan mencari informasi mengenai Apotek dan Toko Obat apa saja yang ada di Kota Pariaman Dan Kabupaten Padang Pariaman.

G. DEFENISI ISTILAH

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami Tugas Akhir ini, maka perlu diberikan penjelasan lebih rinci mengenai judul Tugas Akhir yang penulis buat yaitu *Rancangan Direktori Apotek dan Toko Obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman*. Adapun istilahnya adalah sebagai berikut :

Direktori merupakan buku rujukan yang berisi daftar seperti nama orang, lembaga, badan, organisasi yang dilengkapi dengan alamat, kode dan

informasi lain yang dianggap penting serta disusun secara sistematis ataupun alfabetis (Dian Sinaga, 2011).

Apotek adalah Toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis, rumah obat (Under, 2007)

Toko Obat adalah badan hukum yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obat bebas dan obat-obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran di tempat tertentu sebagaimana tercantum dalam surat izin (Under, 2007)

Kota Pariaman merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 1. nomor 12 tahun 2002. Secara geografis, Kota Pariaman terletak di pesisir barat Sumatera, menghadap Samudera Indonesia. Berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman di sebelah utara, selatan dan timur, serta Samudera Indonesia di sebelah barat.

Jadi yang penulis maksud dalam judul Tugas Akhir adalah suatu rancangan petunjuk tentang apotek dan toko obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

H. METODE PENGEMBANGAN

Menurut Buku Pedoman Penulis Tugas Akhir Program Diploma Tiga (D3)

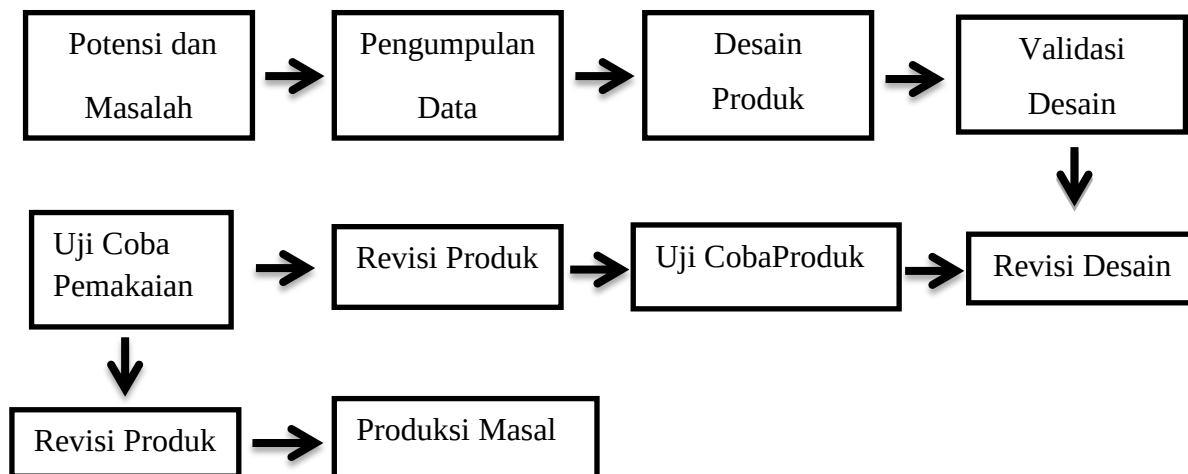
Ilmu Perpustakaan. Metode pengembangan terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development Research*). Borg and Gall dalam buku Sugiyono (2008:409) Menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*Development Research*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan sebagaimana terlihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1 Prosedur Pengembang Direktori (Sugiyono, 2012: 409)

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini meliputi beberapa tahap seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012: 409), yaitu:

a. Potensi dan masalah.

Potensi adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan atau kapasitas untuk dikembangkan.

Masalah itu adalah area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau kesulitan yang ingin dieliminasi atau dihilangkan.

Untuk mengetahui potensi dan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kebutuhan informasi masyarakat tentang apotek dan toko obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Dalam tahap ini, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan langsung perwakilan masyarakat pengguna potensial produk. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan adalah:

b. Pengumpulan data.

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:224), pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Pengumpulan data pada tahap ini berguna untuk mengetahui kebutuhan informasi masyarakat tentang apotik dan toko obat di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman untuk mengetahui kebutuhan informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat calon pengguna produk.

c. Desain produk.

Berdasarkan pengumpulan data tentang kebutuhan informasi masyarakat pengguna dan observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat desain produk.

d. Validasi desain.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk layak dan valid untuk digunakan atau tidak. Validasi desain adalah penilaian yang masih bersifat rasional, karena tahap ini masih berdasarkan kepada pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. (Sugiyono, 2010) Untuk menghasilkan produk yang valid,

peneliti berkolaborasi dengan validator ahli. Validator dalam penelitian ini adalah bapak Drs Erida M.Pd karena dianggap memahami tentang pembuatan direktori. Peneliti berkolaborasi dengan validator ahli dengan cara menggunakan angket sebagai instrumen penilaian desain produk.

e. Revisi desain produk.

Setelah validator ahli memberikan masukan dan melakukan validasi diperoleh catatan tentang kelemahan dari desain produk yang ada. Dengan data yang diperoleh dari hasil validasi, peneliti kemudian melakukan revisi desain dengan cara mengurangi kelemahan yang ada dan memperbaiki sehingga mampu menghasilkan produk yang tepat.

f. Uji coba produk.

Setelah dinyatakan valid oleh validator, produk akan diujicobakan untuk mengetahui apakah produk sudah dapat dinyatakan praktis, efektif dan efisien. Dalam proses ini peneliti melakukan uji coba terbatas yaitu pada 5 orang kelompok kecil dan 15 orang kelompok besar.

g. Revisi Desain

Desain direvisi berdasarkan hasil uji coba terbatas.

h. Uji coba pemakaian.

Dilakukan uji coba dalam kondisi yang sesungguhnya.

i. Revisi produk.

Apabila ada kekurangan dalam penggunaan pada kondisi sesungguhnya, maka produk diperbaiki.

j. Produksi Masalah.

Tahap berikutnya evaluasi atau pengujian model produk. Pada tahap ini produk yang telah jadi akan diuji di lapangan. Apakah produk tersebut sudah bisa dipakai. Dalam tahap ini buku rujukan (direktori) akan dicobakan pada masyarakat. Setelah itu penulis akan membuat daftar pertanyaan / angket untuk penilaian terhadap produk yang di hasilkan.

3. Desain uji coba

Desain uji coba ini berupa daftar pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat mengenai produk direktori. Adapun pertanyaannya mencakup kemampuan pengguna untuk menggunakan buku direktori dalam mendapatkan informasi tentang mengenai apotek dan toko obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

4. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Uji coba kelompok kecil yaitu kepada lima (5) orang jurusan ilmu perpustakaan.
- b. Kelompok besar yaitu kepada sepuluh (10) orang masyarakat umum.
- c. Mahasiswa jurusan farmasi/apoteker tiga (3) orang.

- d. Dari karyawan/klinik dua (2) orang.

5. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yang sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah informasi data yang di dapat secara langsung dari observasi ke tempat apotek dan toko obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penulis dapatkan dari buku, Tugas Akhir, e- jurnal dan sumber lain yaitu berhubungan dengan masalah yang penulis bahas.

6. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung (Amar,2001) Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pemecahan masalah. Teknik pengambilan data dengan observasi dilakukan saat mengkaji potensi dan masalah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas, penulis bebas mengajukan pertanyaan apa saja, asalkan data dapat penulis kumpulkan (Jamal,2000). Teknik wawancara ini dilakukan saat potensi dan masalah, pengumpulan data, dan revisi desain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara memfoto tempat apotek dan toko obat yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman tersebut.

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

7. Analisis Data

Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Redaksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mana biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. (MB & Huberman, 1992).

Tahap tersebut di atas dilakukan sampai proses analisis yang interpretasi dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan P : Presentasi

F : Frekuensi dari setiap jawaban angket

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Kriteria presentasi skor untuk tingkat pencapaian responden yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

No	Tingkat pencapaian	Kriteria	Keterangan
1	80%-100%	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2	60%-80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi

3	40%-60%	Cukup Baik	Kurang layak , perlu direvisi
4	20%-40%	Kurang Baik	Tidak layak, perlu direvisi
5	<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Dari table di atas diketahui skor tingkat pencapaian mengenai penilaian responden

Tingkat pencapaian skor penilaian dari 80%-100% kriteria sangat baik dan sangat layak digunakan tanpa revisi, skor penilaian dari 60%-80% kriteria baik dan layak digunakan, skor penilaian 40%-60% kriteria cukup baik dan kurang layak digunakan, 20%-40% kriteria kurang baik dan tidak layak digunakan dan kurang dari 20% kriterianya sangat kurang baik dan sangat tidak layak digunakan.

Jika hasil validasi menunjukkan presentase kurang dari 61% maka produk tersebut dinyatakan kurang layak untuk digunakan. Sebaliknya jika hasil validasi dan uji coba produk menunjukkan presentase lebih dari 80% maka produk tersebut dinyatakan layak digunakan.